

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah wilayah kerja puskesmas Kasihan I yang merupakan salah satu dari 27 puskesmas yang ada di Kabupaten Bantul, terletak di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Letak puskesmas Kasihan I dengan ibukota Kecamatan berjarak kurang lebih 5 km, dengan Desa Bangunjiwo berjarak 300 meter dan dengan Desa Tamantirto berjarak 3 km.

Tabel 2. Batas Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan I

Sebelah Utara	:	Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman dan Kodya Yogyakarta
Sebelah Selatan	:	Kecamatan Sewon dan Kecamatan Pajangan
Sebelah Timur	:	Kodya Yogyakarta dan Kecamatan Sewon
Sebelah Barat	:	Kecamatan Pajangan, Kecamatan Sedayu dan Kecamatan Gamping, Sleman

Sumber data : Kecamatan Kasihan Dalam Angka 2011

2. Topografi

Topografi wilayah puskesmas Kasihan I terdiri dari sebagian besar dataran rendah dan sebagian merupakan tanah berbukit yang subur sehingga banyak bermunculan perumahan kelas menengah ke bawah

Tabel 3. Luas Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan I

No	Desa	Luas Wilayah (ha)	Luas Wilayah (km ²)	% dari Jumlah Luas Kecamatan
1	Bangunjiwo	1543,432 ha	15.434 km ²	47,66 %
2	Tamantirto	672 ha	6.72 km ²	20,75 %
Jumlah		2.215,432 ha	22.154 km ²	68,41 %

Sumber data : Kecamatan Kasihan Dalam Angka 2012

Jumlah penduduk tahun 2012 tercatat sebanyak 51.890 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 24.995 jiwa dan wanita 25.895 sebanyak jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 15.706 KK.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan I Tahun 2010, 2011, dan 2012

No	Desa	Penduduk 2010		Jml	Penduduk 2011		Jml	Penduduk 2012		Jml
		Laki-laki	Wanita		Laki-laki	Wanita		Laki-laki	Wanita	
1	Bangunjiwo	12.202	12.229	24.431	13.350	13.264	26.614	13.505	13.400	26.905
2	Tamantirto	10.121	10.133	20.254	12.353	12.379	24.731	12.490	12.495	24.985
Jumlah		22.323	22.362	44.685	25.703	25.643	51.346	25.995	25.895	51.890

Sumber data : Kecamatan Kasihan Dalam Angka 2011 dan Data Jumlah Penduduk Desa Bangunjiwo Tamantirto 2012

3. Karakteristik Responden

Data karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan. Distribusi frekuensi

a. Usia Responden

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Posyandu Desa Bangunjiwo Dusun Kalirandu

Usia	<i>f</i>	%
26 – 30 tahun	28	57,1
31 – 35 tahun	11	22,4
> 36 tahun	10	20,4
Jumlah	49	100

Sumber: data primer diolah 2013

Tabel 5. menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 26-30 tahun sebanyak 28 orang (57,1%) sedangkan responden yang berusia > 36 tahun sebanyak 10 orang (20,4%).

b. Pendidikan Responden

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Posyandu Desa Bangunjiwo Dusun Kalirandu

Pendidikan Responden	<i>f</i>	%
SD	1	2,0
SMP	15	30,6
SMA/SMK	25	51,0
PT	8	16,3
Jumlah	49	100

Sumber: data sekunder diolah 2013

Tabel 6. menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden diketahui sebanyak 25 orang (51,0%) berpendidikan SMA/SMK dan 1 orang (2,0%) berpendidikan SD.

c. Pekerjaan Responden

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Posyandu Desa Bangunjiwo Dusun Kalirandu

Pekerjaan Responden	<i>f</i>	%
IRT	18	36,7
Buruh	6	12,2
Karyawati	9	18,4
Wiraswasta	14	28,6
PNS	2	4,1
Jumlah	49	100

Sumber: data sekunder diolah 2013

Tabel 7. menunjukkan bahwa pekerjaan responden sebagian besar bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 18 orang (36,7%), sedang yang bekerja sebagai PNS 2 orang (4,1%).

4. Variabel Penelitian

a. Cakupan D/S di Posyandu

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Cakupan D/S di Posyandu Desa Bangunjiwo Dusun Kalirandu

Variabel	<i>f</i>	%
Tidak Baik	22	44,9
Baik	27	55,1
Jumlah	49	100

Sumber: data sekunder diolah 2013

Tabel 8. menunjukkan cakupan D/S sebanyak 27 orang (55,1%) dengan kategori baik, dan cakupan D/S kategori tidak baik sebanyak 22 orang (44,9%).

b. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Posyandu

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Posyandu di Desa Bangunjiwo Dusun Kalirandu

Variabel	<i>f</i>	%
Kurang	4	8,2
Cukup	16	32,7
Baik	29	59,2
Jumlah	49	100

Table 9. menunjukkan bahwa sebagian responden mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 29 orang (59,2%), dan responden yang mempunyai pengetahuan kategori kurang sebanyak 4 orang (8,2%)

5. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini adalah hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang Posyandu dengan cakupan D/S di Posyandu menggunakan uji *chi square*. Hasil analisis *chi square* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10. Distribusi Uji *chi square* Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Cakupan D/S di Posyandu Desa Bangunjiwo Dusun Kalirandu

Tingkat Pengetahuan	Cakupan D/S				Total		χ^2	P Value
	Tidak Baik		Baik		F	%		
	f	(%)	f	%				
Kurang	4	100	0	0	4	100	22,422	0,000
Cukup	13	81,3	3	18,8	16	100		
Baik	5	17,2	24	82,8	29	100		
Jumlah	22	44,9	27	55,1	49	100		

Tabel 10. menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang posyandu yaitu sebanyak 29 orang, sebanyak 24 orang (82,8%) dengan cakupan D/S dalam kategori baik dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 4 orang dengan cakupan D/S kategori tidak baik sebanyak 4 orang (100%). Hasil uji *chi square* diketahui nilai P Value sebesar 0,000 ($p < 5\%$) H_1 ditolak dan H_2 diterima. Artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu

Posyandu maka semakin baik pula cakupan D/S dan pengetahuan ibu tentang Posyandu kurang dapat menyebabkan cakupan D/S tidak baik.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu dengan cakupan D/S di posyandu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan cakupan D/S di Posyandu dengan kategori baik sebanyak 27 orang (55,1%), dan 22 orang (44,9%) dengan cakupan D/S kategori tidak baik. Hasil ini menunjukkan bahwa responden dengan cakupan D/S yang baik akan mengurangi masalah gangguan pertumbuhan pada kelompok balita, Depkes RI (2009) memaparkan bahwa cakupan D/S merupakan suatu tolak ukur peran serta masyarakat dan aktifitas kader atau tokoh masyarakat dalam menggerakkan masyarakat setempat untuk memanfaatkan posyandu.

Menurut Ismawati (2010), tujuan diadakannya Posyandu yaitu untuk menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Ibu (hamil, melahirkan dan nifas), membudayakan Normal Keluarga Kecil Bagian Sejahtera, meningkatkan peran serta masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan Keluarga Berencana (KB).

Pengetahuan ibu tentang posyandu di Desa Bangunjiwo Dusun Kalirandu menunjukkan dari 49 responden pengetahuan ibu dalam kategori baik sebanyak 29 orang (59,2%), dan responden yang mempunyai pengetahuan kategori kurang sebanyak 4 orang (8,2%). Hasil tersebut

Posyandu. Menurut Ismawati (2010), posyandu merupakan langkah yang cukup strategis dalam rangka pengembangan kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia agar dapat membangun dan menolong dirinya sendiri, sehingga perlu ditingkatkan pembinaannya.

Menurut Meiliono, et.all (2007), salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu keterpaparan informasi yang menunjukkan adanya sistem informasi secara menyeluruh agar masyarakat tahu dan mampu untuk memahami tentang pentingnya penimbangan balita, sehingga mereka akan rutin mengunjungi posyandu.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang Posyandu yaitu sebanyak 29 orang, dengan cakupan D/S dalam kategori baik sebanyak 24 orang (82,8%) dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 4 orang dengan cakupan D/S kategori tidak baik sebanyak 4 orang (100%). Hasil uji *chi square* diketahui nilai *P Value* sebesar 0,000 ($p < 5\%$) yang menunjukkan nilai positif yang berarti H_1 ditolak dan H_2 diterima. Artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang Posyandu dengan cakupan D/S di Posyandu. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang Posyandu, cenderung akan datang ke Posyandu, sebaliknya ibu yang memiliki pengetahuan kurang cenderung jarang mengunjungi

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dwi Haryoko (2008), yang berjudul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Cakupan D/S Pada Bulan Juli Di Posyandu Desa Kujangsari Wilayah Kerja Puskesmas Mulyasari Kota Banjar”. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, perilaku, promosi kesehatan dengan rendahnya cakupan D/S, sedang untuk faktor sikap dan tingkat pendidikan tidak ada hubungan yang bermakna dengan rendahnya cakupan D/S. Ini menunjukkan bahwa faktor pengetahuan, perilaku dan promosi kesehatan sangat mendukung untuk meningkatkan cakupan D/S, sedang untuk faktor sikap dan tingkat pendidikan tidak mendukung dalam meningkatkan cakupan D/S.

Menurut Depkes RI (2010), memaparkan bahwa cakupan penimbangan balita (D/S) sangat penting karena merupakan indikator yang berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi balita, cakupan pelayanan dasar khususnya imunisasi dan prevalensi gizi kurang. Semakin tinggi cakupan D/S, semakin tinggi cakupan vitamin A dan semakin tinggi cakupan imunisasi.

Berdasarkan hasil penelitian, studi pendahuluan, teori dan penelitian sebelumnya tentang tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu dengan cakupan D/S, maka perlu digarisbawahi bahwa tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam cakupan D/S dimana ibu dengan pengetahuan baik cenderung sering melakukan kunjungan ke posyandu

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya menguji pengaruh tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu terhadap cakupan D/S. Tidak menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti : tingkat pendidikan, media, terpapar informasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi cakupan D/S seperti tingkat pendidikan, pengetahuan ibu dan umur balita